

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Chasanah (2019) Pendidikan berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, terbuka, dan demokratis. Itu semua terlihat dari pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, menarik, dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membosankan dan terkesan monoton. Hakikatnya pembelajaran yang ideal itu tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, akan tetapi dilihat dari proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting, seperti menghitung, mengukur, dan menimbang. Lampiran 1 Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dalam pendidikan Charli, dkk (2018) menyebutkan khususnya pada pembelajaran matematika sering ditemukan banyak kesulitan dalam praktiknya karena sedikit siswa yang menyukai perhitungan. Oleh karena itu, matematika dianggap pelajaran paling sulit dan ditakutkan oleh siswa karena sebagian besar materi pembelajarannya melibatkan perhitungan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada umumnya sudah berlangsung cukup baik tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran belum optimal. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Pemilihan suatu metode pembelajaran yang tepat akan memunculkan proses berpikir kritis dari siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dewasa ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajarannya kurang menarik, salah satu penerapan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian adalah dengan meminta siswa untuk

menghafal perkalian. Dalam penelitian Afriani, dkk (2019) di Sekolah Dasar operasi hitung sudah diajarkan sejak kelas dua, karena proses operasi hitung perkalian ini sebagai pondasi awal untuk perhitungan selanjutnya dan peningkatan subjek matematika yang terdapat pada kelas yang lebih tinggi. Keterampilan menghafal perkalian 1 sampai 10 itu sangat membantu untuk terampil berhitung perkalian, dengan harapan agar semua siswa dapat menyelesaikan masalah mengenai perkalian dari yang mudah sampai yang sukar. Dengan metode menghafal ini akan sangat mudah bagi siswa yang rajin dan memiliki daya ingat yang baik, namun akan menjadi sulit bagi siswa yang tidak memiliki daya ingat yang baik sehingga mengalami kesulitan apabila diberikan tugas untuk menghafal perkalian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa temuan seperti materi perkalian dianggap sulit, sering terjadi kesalahan dalam proses berhitung, kurang menarik metode pembelajaran yang digunakan, ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian tentang materi perkalian hanya 10 siswa dari 36 siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terjadi karena strategi dan metode yang digunakan oleh guru monoton dan tidak menarik dengan meminta siswa untuk menghafal perkalian.

Dari permasalahan tersebut peneliti beransumsi bahwa daya tarik suatu mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh materi pada mata pelajaran itu sendiri dan yang kedua oleh strategi dan metode pembelajaran yang guru gunakan. Materi perkalian harus mempunyai konsep yang tepat pada siswa kelas rendah, karena berperan penting untuk materi ajar berikutnya pada kelas tinggi seperti materi perkalian dengan nilai yang lebih tinggi, menghitung luas suatu bangunan, volume bangun ruang, materi pecahan, bahkan materi KPK dan FPB yang membutuhkan konsep perkalian dalam proses pengerjaannya. Dengan begitu sebaiknya pembelajaran matematika pada materi perkalian ini harus mempunyai strategi dan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti metode *fingermathic* sebagai metode pembelajaran materi perkalian yang dikemas secara menyenangkan untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan saat belajar materi perkalian.

Menurut Arifin (2020) Metode *fingermathic* ini tidak membebani memori otak siswa, tidak perlu menggunakan alat hitung karena hanya menggunakan sepuluh jari yang akhirnya akan meningkatkan kemampuan berpikir, imajinasi ingatan, keseimbangan otak, dan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Septiyawili (2016) Metode hitung dengan *fingermathic* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung pada materi perkalian yang akan diterapkan di kelas tinggi, sehingga siswa sudah terbiasa berhitung perkalian, serta memudahkan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai perkalian. Selain itu, guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Tidak hanya guru yang dapat menggunakan metode *fingermathic* ini, akan tetapi orang tua juga dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran di rumah sebagai alternatif baru yang digunakan untuk mempelajari materi perkalian. Atas peran guru, orang tua, dan tentunya niat dari siswa, metode *fingermathic* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika terutama dalam berhitung perkalian.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Fingermathic* dalam Pembelajaran Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka terdapat batasan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *fingermathic* dalam pembelajaran perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode *fingermathic* siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1 ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *fingermathic* dalam pembelajaran perkalian siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *fingermathic* dalam pembelajaran perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode *fingermathic* siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *fingermathic* dalam pembelajaran perkalian siswa kelas II SD Negeri Cijagra 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun mafaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang pendidikan mata pelajaran matematika Sekolah Dasar khususnya mengenai materi perkalian dengan menggunakan metode *fingermathic* siswa kelas II. Serta sebagai salah satu referensi berkaitan dengan isu permasalahan penerapan metode *fingermathic* dalam upaya meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa keyakinan terhadap penelitian mengenai proses komunikasi dan menambah referensi dalam penelitian skripsi selanjutnya bagi para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya untuk para calon guru Sekolah Dasar.

3. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pembaca, khususnya para guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan permasalahan mengenai penerapan metode *fingermathic* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I, berisi latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada latar belakang penelitian ini dijelaskan mengenai permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setelah ditemukan permasalahan langkah selanjutnya merumuskan masalah yang menjadi pokok penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah ini mengantarkan pada tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini. Pada bab pertama ini juga terdapat manfaat penelitian yang didapat dari adanya penelitian ini, manfaat disini berupa keuntungan yang dapat diambil untuk dapat memperbaiki pembelajaran kedepannya agar lebih baik.

Bab II, pada bab dua ini berisi mengenai kajian teori yang memuat berbagai teori yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Bab ini memuat dengan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dalam bab ini mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, pada bab ini berisi metode penelitian. Dalam bab tiga dijelaskan mengenai desain model penelitian, yang berisi metode yang akan diambil dalam penelitian, serta mengemukakan alasan pemilihan metode dan model tersebut. Setelah menentukan metode dan model penelitian selanjutnya menentukan tempat penelitian, yang dilakukan untuk dapat melaksanakan penelitian berdasarkan permasalahan yang sesuai. Pada bab tiga juga disusun instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya pengumpulan data, berupa penyusunan tahapan-tahapan secara teknis untuk mengumpulkan data berdasarkan instrumen yang telah disiapkan. Setelah data dikumpulkan dengan pengumpulan data langkah selanjutnya melakukan analisis data, yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap analisis data ini dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat kualitatif.

Bab IV, pada bab ini berupa pemaparan dari temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai temuan dari

berbagai siklus dan juga tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian. Kemudian pada bab ini mulai dijelaskan mengenai pencapaian keberhasilan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V, pada bab lima ini berisi tentang simpulan yang memuat rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian pada bab ini berisi implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa dokumentasi penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.